

JURNAL KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE
PADA SISWI KELAS IV DAN V DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010**



Disusun oleh:

Aminatuz Zuhro

NIM : 070105039

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS IV DAN V DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA TAHUN 2010¹

Aminatuz Zuhro², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Haid pertama bisa menjadi saat yang menyusahkan bagi anak perempuan, seringkali dibarengi perasaan takut dan cemas serta membingungkan hal ini umumnya disebabkan karena kurang atau salahnya informasi mengenai haid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2010

Metode yang digunakan adalah non eksperimen dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel yang digunakan sejumlah 58 responden yaitu siswi yang belum mengalami menarche, berusia 9-12 tahun, tinggal bersama ibu, dan bersedia menjadi responden. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *kendall tau*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai ibu yang berperan dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 19 responden (32,76%). Sedangkan tingkat kesiapan menghadapi menarche dari responden termasuk dalam kategori siap yaitu sebanyak 21 responden (36,2%). Hasil uji statistik dari nilai p yaitu 0,000 dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi menarche.

Saran bagi pihak sekolah hendaknya mengadakan penyuluhan bagi para ibu orang tua murid mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai menstruasi guna mempersiapkan putrinya menghadapi menstruasi yang pertama.

Kata kunci : Peran Ibu, Kesiapan Menghadapi Menarche
Kepustakaan : 18 buku (2000-2009), 4 internet, 1 jurnal, 3 KTI
Jumlah halaman : xiv, 55 halaman, 5 tabel, 6 gambar, 13 lampiran

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

A. Pendahuluan

Haid pertama bisa menjadi saat yang menyusahkan bagi anak perempuan, seringkali dibarengi perasaan yang campur aduk, takut dan cemas serta membingungkan hal ini umumnya disebabkan karena kurang atau salahnya informasi mengenai haid. Bagi anak perempuan yang telah dipersiapkan, biasanya tidak bingung lagi menghadapi haid pertamanya (Tagiran, 2009).

Adanya fenomena di masyarakat bahwa seks adalah tabu, jorok dan kurangnya pengetahuan maupun informasi tentang reproduksi khususnya tentang menstruasi pada remaja putri berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche akan tampak pada reaksi individu (remaja putri) pada saat menstruasi pertama dapat berdampak positif dan negatif, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membimbing remaja putri untuk menyiapkan tahap tersebut (Fitria, 2007: 5).

Peristiwa berdarah atau menstruasi yang tidak disertai dengan informasi yang jelas, benar dan tidak bisa memberikan ketentraman hati akan mengakibatkan munculnya berbagai gejala, seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batiniah, pusing, mual, *amenorhe* (berhentinya menstruasi), *dismenorhe* (menstruasi yang disertai dengan rasa sakit dan nyeri), haid tidak teratur dan macam-macam gejala neurotis lainnya (Zein dan Suryani, 2005: 96). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2009) di salah satu SD di Yogyakarta menunjukkan tingkat kecemasan siswi menghadapi menarche yaitu sebesar 54,8%, hal ini menunjukkan angka kecemasan yang cukup tinggi, sehingga ketika seorang siswi tidak mendapatkan informasi ataupun pendidikan mengenai menstruasi secara benar, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah siswi mengalami kecemasan dan tidak siap mengdapi menstruasi yang pertama.

Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah kesehatan reproduksi wanita. Pemerintah mengadakan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan bagian dari *Safe Motherhood Program* yang bertujuan membantu remaja dan keluarga untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. Program KRR ini menekankan pada kegiatan advokasi, KIE dan konseling (Gemari *cit* Flourida, 2005).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen korelasi yaitu *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi atau subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta sebanyak 73 siswi. Berdasarkan jumlah responden, maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Kriteria sampel yaitu siswi yang belum mengalami menarche, berusia 9-12 tahun, tinggal bersama ibu, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang didapat sebesar 58 responden.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat melalui table berikut ini:

a. Peran Ibu di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2010

Data peran ibu setelah dikategorikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Ibu di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2010

Kategori	Responden	Prosentase(%)
Baik	14	24,14
Cukup Baik	19	32,76
Kurang Baik	13	22,41
Tidak Baik	12	20,69
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai ibu yang mempunyai peran dalam kategori berperan cukup baik yaitu 19 responden (32,76%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai ibu yang berperan dalam kategori berperan tidak baik yaitu 12 responden (20,69%).

b. Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Data kesiapan menghadapi menarche setelah dikategorikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2010

Kategori	Responden	Prosentase(%)
Siap	21	36,2
Cukup Siap	14	24,14
Kurang Siap	8	13,8
Tidak Siap	15	25,86
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai kesiapan menghadapi menarche dalam kategori siap yaitu 21 responden (36,2%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai kesiapan menghadapi menarche dalam kategori kurang siap yaitu 8 responden (13,8%).

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2010

No	Peran ibu	Baik		Cukup		Kurang		Tidak	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Siap	10	17,24	7	12,06	2	3,45	2	3,45
2	Cukup	4	6,9	8	13,8	2	3,45	0	0
3	Kurang	0	0	3	5,18	2	3,45	3	5,18
4	Tidak	0	0	1	1,72	7	12,06	7	12,06
	Jumlah	14	24,14	19	32,76	13	22,41	12	20,69

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai ibu yang berperan dalam kategori berperan baik dan mempunyai kesiapan dalam kategori siap yaitu 10 responden (17,24%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai ibu dalam kategori cukup baik dan mempunyai kesiapan dalam kategori tidak siap yaitu 1 responden (1,72%).

D. Pembahasan

1. Peran Ibu

Hasil penelitian belum menunjukkan peran ibu dalam tingkat yang baik. Salah satu faktor yang mendukung peran ibu adalah pengetahuan tentang peranan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dalam keluarga. Masuknya nilai-nilai pendidikan keluarga dari luar melalui media informasi seperti televisi menjadi sebuah informasi yang kurang sesuai berkenaan dengan nilai-nilai keluarga di Indonesia, sehingga ibu kurang dapat menjalankan perannya (Putro, 2005).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kurangnya peran ibu adalah faktor pekerjaan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (67,2%) yang ibunya bekerja. Kesibukan dalam menjalankan pekerjaannya menyebabkan ibu kurang dapat menjalankan perannya khususnya sebagai pengawas, sebagai teman, sebagai konselor, dan komunikator.

2. Kesiapan Menghadapi Menarche

Salah satu yang berpengaruh terhadap penerimaan dan kesiapan remaja dalam menghadapi haid pertama salah satunya

adalah peran ibu. Selain itu pengetahuan mendukung kesiapan remaja dalam menghadapi menarche (Zein dan Suryani, 2005: 93). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Hayati (2008) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden siap menghadapi menarche, hal itu karena siswi mendapatkan peran orangtua dalam pemberian informasi seputar menarche, hal ini didukung oleh pendidikan ibu yang diketahui rata-rata berpendidikan menengah keatas, sehingga dapat dikatakan bahwa ibu kurang lebihnya mengetahui mengenai kesehatan reproduksi.

3. Hubungan Peran ibu dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Tahun 2010

Menurut pendapat Zein dan Suryani (2005: 93) yang menyatakan bahwa penerimaan dan kesiapan dalam menghadapi menarche salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk didalamnya peran ibu. Apabila melihat distribusi frekuensi pada tabel silang menunjukkan suatu kecenderungan bahwa semakin baik peran ibu, maka kesiapan menghadapi menarche akan semakin siap.

Hasil pengujian korelasi *kendall Tau* didapatkan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,471 dengan taraf signifikan 0,000 sedangkan *p value* < α 0,05 dan koefisien korelasi berada diantara 0,40-0,599. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tahun 2010 yaitu dalam kategori sedang

E. Penutup

Kesimpulan

1. Mayoritas peran ibu dalam mempersiapkan anaknya menghadapi menstruasi dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 19 responden (32,76%) dari 58 responden.

2. Mayoritas tingkat kesiapan menghadapi menarche dari responden termasuk dalam kategori siap yaitu sebanyak 21 responden (36,2%) dari 58 responden.
3. Ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yaitu dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai $\tau = 0,471$ dan taraf signifikan ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Para Guru
Hendaknya mengadakan penyuluhan bagi para ibu orang tua murid mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai menstruasi guna mempersiapkan putrinya menghadapi menstruasi yang pertama. Kegiatan ini dilaksanakan guna memfasilitasi para ibu mendapatkan pengetahuan dalam mendidik putrinya. Selain itu khususnya bagi guru perempuan sebagai pengganti ibu selama responden di sekolah diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi dengan lebih efektif lagi dengan cara membuat suatu program Usaha Kesehatan Reproduksi (UKR) yang diikuti oleh para siswi. Pemberian informasi yang lebih efektif akan menanamkan anggapan yang benar tentang menstruasi, sehingga menstruasi tidak dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan, tetapi sebagai kejadian yang wajar dialami oleh wanita.
2. Bagi Peneliti Lain
Hendaknya dapat melakukan penelitian tentang kesiapan menghadapi menarche dengan mengambil variabel yang mempengaruhi selain peran ibu. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche. Selain itu hendaknya dapat memperluas wilayah penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga dapat mewakili kesiapan menghadapi menarche secara umum.

Daftar Pustaka

1. Agustini, I, 2009, *Pengaruh Pendidikan Tentang Menstruasi Terhadap kecemasan menghadapi menarche*, (skripsistikes.wordpress.com), diakses 12 Februari 2010.
2. Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
3. Azka, D, 2009, *Anak dan Remaja dalam Fiqih Islam* (<http://alasaror.wordpress.com>), diakses 4 Februari 2009.
4. Basri, H, 2004, *Remaja Berkualitas*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
5. BKKBN, 2000, *KKR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*, Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta.
6. _____, 2002, *KKR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*, Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta.
7. BPS, DIY, 2004, *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*, BPS Prop DIY.
8. Chaplin, J, P, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT Rasa Grafindo Persada, Jakarta.
9. Dianawati, A, 2003, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka, Jakarta.
10. Dwiheyati, I, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan pada siswi Menghadapi Menarche di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2008*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
11. Fatnawati, ID, 2008, *Pengaruh Pemberian leaflet tentang Menstruasi terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Dini pada siswi Usia 9-11 tahun di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
12. Fitria, A, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta.
13. Flourida.S.S.P.N., 2005, *Hubungan Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks dan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas 2 SLTPN Muhammadiyah VI Yogyakarta tahun 2006*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
14. Ford Fondation, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Galang Printika, Yogyakarta.
15. Husein, M, 2009, *Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Tafsir Surat Lukman (31) ayat-13-19*, (<http://www.seruan-global.com/tafsir-quran/html>), diakses 4 Februari 2009.
16. Larasati, I, 2008, *Hubungan Peran Orangtua dengan Persepsi tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2008*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
17. Notoatmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
18. Poerwadaminta, W.J.S, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
19. PP 'Aisyiyah Bagian Pembina Kesehatan dan Lingkungan Hidup, 2001, *Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut pandangan Islam*, Moro Esem, Jakarta.
20. Putro, ZK, 2005, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, Cerdas Pustaka, Yogyakarta.
21. Riyanto, A, 2009, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
22. Rosyidah, I, 2009, *Remaja dan Menstruasi*, (www.helvetia.ac.id/library), diakses 13 september 2009.
23. Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk penelitian*, Alfabet, Bandung.
24. Surtiretna, N, 2000, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
25. Suryani dan Widyasih, 2008, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.
26. Tagiran, I, 2009, *Psikologi Menghadapi Menstruasi*, (www.dwp.or.id), diakses 25 September 2009).
27. Zein dan Suryani, 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.